

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi
Omset Pengusaha Meubel
(Studi kasus di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora)**

SKRIPSI



ditulis oleh

**Nama : Yuari Dwi Cadikawan
Nomor Mahasiswa : 02.313.162
Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2008**

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omset Pengusaha Meubel
(Studi kasus di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Yuari Dwi Cadikawan

Nomor Mahasiswa : 02.313.162

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2008**

HALAMAN PENGESAHAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Omset Pengusaha Meubel
(Studi kasus di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora)

Nama : Yuari Dwi Cadikawan
Nomor Mahasiswa : 02.313.162
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Januari 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing

Drs. Suharto M.Si

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OMSET PENGUSAHA MEUBEL (Studi Kasus Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora)”**. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis tujukan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad saw yang telah berjuang membawa umat manusia kepada fitrah yang benar dan jalan yang lurus.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Drs. Suharto M.Si.** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan pikiran, waktu dan tenaga serta bantuan moril dan materiil khususnya kepada:

1. Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. Jaka Sriyana, MSi, Ph.D selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Indah Susantun Dra, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Diana Wijayanti Dra, M. Si trimakasih atas saran-saran dan nasehatnya
5. Mas Anjar yang banyak membantu penulis dalam hal akademik..

6. Dosen-dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membagikan ilmunya kepada penulis, semoga amal ibadahnya diterima Allah SWT.
7. Seluruh Keluarga Besarku, Bapak, Ibu, Kakakku, Adikku yang selalu membimbingku dan memotivasiku supaya terus berjuang.
8. Batalyon EP 02, Anshar, Kepet, Awenk, Pak Eko, Yayak, Dony, Yudha, Adit, Tony, Dedy, Agung, Gembong, Wisnu, Margo dan All Prajurit EP 02 mulai dari kelas A sampai B
9. Temen-temen EP dari 99 sampai IE 2007 yang tak dapat kusebut satu persatu.
10. Barak kali waru , Mr Chemp-Water Cannon , Agus Kebul , Mbah Rosyid , Puntho, Negro , Panjoel , Reza Cute , Om Kemz – Me2 , Vaniam ,Gentha , Paijem , Udin(UKI) , Danang .
11. Pythoom yang pernah menjadi bagian hidupku.
12. Semua pihak yang telah membantu sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.

Menginsyafi kodrat manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya, serta memperhatikan keterbatasan penguasaan ilmu, penulis menyadari akan segala ketidaktelitian dan kesalahan dalam penulisan skripsi. Kelemahan yang mungkin ditemui dalam karya ini dapat berpulang pada penulis sendiri. Semoga skripsi ini dapat menjadi karya kecil yang dapat berguna bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Januari 2008

Penulis

Yuari Dwi Cadikawan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.3.1. Tujuan Penelitian	6
1.3.2. Manfaat Penelitian	7
1.4. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Pustaka	10
2.1.1. Winarni (1998).....	10

2.1.2. Riyadi Dkk (2000)	10
2.1.3. Masruh (2006).....	11
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Pengertian Industri	12
2.2.2. Pengertian dan Karakteristik Industri Kecil.....	13
2.2.2.1. Pengertian Industri Kecil	13
2.2.2.2. Karakteristik Industri Kecil.....	14
2.2.3. Pengertian Pendapatan	15
2.2.4. Pengertian Produksi	17
2.2.5. Fungsi Produksi.....	18
2.2.5.1. Periode Produksi Jangka Panjang (<i>Long Run</i>).....	19
2.2.5.2. Periode Produksi Jangka Pendek (<i>Short Run</i>).....	20
2.2.6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Omset Pengusaha Meubel Kabupaten Blora.....	23
2.2.7. Hipotesis.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

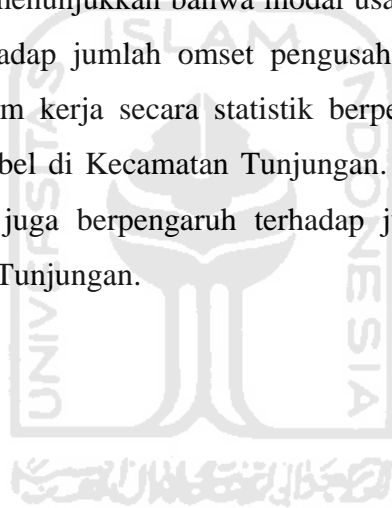
3.1. Metode Dasar	26
3.2. Sumber Data.....	26
3.3. Populasi dan Sampling.....	27
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	28
3.5. Analisa Data.....	29
3.6. Pengujian Statistik.....	31
3.7. Uji Ekonometri.....	34

BAB IV	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1.	Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis	38
4.1.1.	Pemilihan Model Regresi	38
4.1.2.	Hasil Regresi	39
4.1.3.	Koefisien Determinasi.....	39
4.1.4.	Pengujian t Statistik	40
4.1.5.	Pengujian f Statistik	45
4.2.	Pengujian Asumsi Klasik	47
4.2.1.	Multikolinieritas.....	47
4.2.2.	Autokorelasi	48
4.2.3.	Heteroskedastisitas.....	49
4.3.	Pembahasan Hasil Analisis	51
BAB V	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1.	Kesimpulan	54
5.2.	Implikasi.....	54
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

ABSTRAKSI

Penelitian tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Omset Pengusaha Meubel “Studi Kasus Pengusaha Meubel Di Kecamatan Tunjungan, Kabupaten Blora. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan. Adapun variabel yang digunakan adalah modal usaha, jumlah jam kerja dan pengalaman kerja serta variabel dummy (Pendidikan). Data yang digunakan adalah 50 responden yang diambil dari hasil kuesioner.

Hasil analisis menunjukkan bahwa modal usaha secara statistik positif dan berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan. Jumlah jam kerja secara statistik berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan. Sedangkan pengalaman kerja secara statistik juga berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjalanan sektor industri di Indonesia mengalami pasang surut terkait dengan siklus bisnis dunia, bahkan sejak masa kolonial. Pada masa orde lama (1945-1996), perkembangan sektor industri menengah dan besar nyaris stagnan, kecuali terhadap modal asing dan sistem tukar, menyebabkan bahan baku industri khususnya yang diimpor menjadi langka. Kebijakan industri pada masa itu sangat ditekankan pada industri kecil yang melayani pasar domestik.

Industri mempunyai peranan yang strategis dalam usaha menciptakan landasan yang kokoh bagi tahapan pembangunan jangka panjang berikutnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan sektor industri harus mampu meningkatkan efisiensi dan peranannya dalam perekonomian nasional baik dari segi nilai tambah maupun penciptaan lapangan kerja. Pembangunan industri dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh Indonesia (masyarakat dan negara) secara bertahap dari tahun ke tahun serta disesuaikan dengan tahapan teknologi tertentu. Pembangunan industri dilaksanakan dengan terpadu agar saling mendukung dengan sektor-sektor ekonomi lainnya agar tidak berjalan sendiri-sendiri. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi.

Dewasa ini peranan industri kecil sangat penting yaitu meningkatkan taraf hidup mereka yang berada digaris kemiskinan dan pemerataan pendapatan secara menyeluruh, hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor industri kecil sangat potensial dalam usaha meningkatkan taraf hidup, memberi peluang kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan serta akan memberi nilai tambah yang cukup besar bagi pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah mendorong, menimbulkan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia (Arsyad 1998:168). Sensus penduduk tahun 1995 menunjukkan industri kecil dan usaha rumah tangga ini menyerap 75 persen dari angkatan kerja yang bekerja disektor industri. Industri kecil harus tetap dikembangkan karena industri kecil mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian.

Kekurangan modal pembangunan merupakan suatu masalah bagi setiap negara yang sedang memulai pembangunannya, kekurangan modal dapat mengurangi laju pembangunan ekonomi serta mempersulit negara tersebut untuk keluar dari kemiskinan. Pembangunan dan modernisasi ekonomi memerlukan modal yang sangat banyak, selain itu pemerintah juga harus memperluas ruang lingkup pembangunan, sistem pendidikan harus dikembangkan dan infra-struktur harus dibangun, pembangunan pabrik-pabrik baru harus diperbanyak, penyediaan mesin-mesin dan peralatan, serta bahan baku agar dapat meningkatkan tingkat output dimasa-masa mendatang.

Untuk memodernkan suatu perekonomian tidak cukup hanya dengan menyediakan modal saja. Memodernkan suatu perekonomian juga memerlukan berbagai golongan tenaga kerja baru yang terdidik dan berpengalaman untuk melaksanakan dan mengawasi proyek-proyek pembangunan. Tenaga kerja seperti ini memerlukan pendidikan. Dengan demikian, perkembangan sistem pendidikan merupakan suatu langkah yang harus dilaksanakan pada waktu usaha pembangunan mulai dilakukan. Disamping itu tenaga kerja terdidik seperti insinyur, akuntan dan manajer juga memerlukan pengalaman untuk dapat menjalankan operasi kegiatan-kegiatan modern itu secara efisien. Seperti kita ketahui bahwa perusahaan dan industri yang maju dapat memberi kontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dengan diperolehnya keuntungan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin, untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan harus dapat menentukan cara-cara berproduksi yang dapat meminimalkan biaya produksi atau yang dapat memaksimalkan keuntungan. Dalam hal ini perusahaan harus dapat mengelola factor produksi secara efektif dan efisien. Salah satu faktor produksi yang penting dan menentukan adalah tenaga kerja.

Seperti halnya di negara-negara lain, perkembangan industri kecil di Indonesia dihambat oleh berbagai macam masalah. Masalah-masalah tersebut dapat berbeda dari satu daerah ke daerah lain, dari satu sentra ke sentra yang lain, maupun berbeda antara unit usaha dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor yang masih menjadi hambatan dalam peningkatan daya saing dan

kinerja usaha kecil menengah (UKM) diantaranya adalah terbatasnya informasi sumber bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar menawar khususnya bahan baku yang dikuasai oleh pengusaha besar mengakibatkan sulitnya pengendalian harga, serta tidak berfungsinya secara baik lembaga promosi Pemerintah didalam menunjang promosi produk dan jasa UKM baik untuk pasar domestik maupun pasar global. Untuk menjangkau pasar dan mengatasi situasi persaingan yang dihadapi, usaha kecil mesti melakukan strategi bersaing. Strategi bersaing yang dapat dijalankan usaha kecil selain strategi individual adalah strategi kelompok. Termasuk strategi kelompok antara lain, pembentukan koperasi / asosiasi, aglomerasi ekonomi, kemitraan dengan usaha besar, dan inovasi dalam pemasaran kolektif.

Industri kecil merupakan salah satu pilar perekonomian nasional, akhir-akhir ini banyak mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena kemampuannya dalam bertahan menghadapi krisis ekonomi dan mampu menyerap banyak tenaga kerja sehingga mampu membantu kelangsungan roda perekonomian di negara ini. Guna mengembangkan industri kecil khususnya yang ada di sentra industri kecil meubel di Kabupaten Blora, maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Untuk meningkatkan omset seorang pengusaha harus meningkatkan produksinya agar menghasilkan output yang lebih besar, dalam perolehan omset setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu para pengusaha meubel berusaha untuk

meningkatkan omsetnya dengan berbagai macam cara. Biasanya cara yang dipakai yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan variabel yang mempengaruhi, misalnya dengan peningkatan besarnya modal usaha dan menambah jam kerja terhadap tingkat omset.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap omset yang akan diterima oleh pengusaha, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang akan mempunyai tingkat produktifitas dan keterampilan yang tinggi dalam proses produksi tersebut. Omset pengusaha meubell banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah modal usaha untuk membeli bahan baku, jam kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi, dan pengalaman kerja, serta pendidikan. Salah satu kendala yang dimiliki pengusaha meubel adalah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, sehingga para produsen sulit mengembangkan usahanya dan sulit untuk bersaing dengan produk luar negeri.

Di Kabupaten Blora, khususnya di Kecamatan Tunjungan Terdapat sentra industri yang memproduksi meubel. Dari dahulu sampai sekarang usaha meubel yang diproduksi tersebut banyak diminati oleh masyarakat luar daerah. Hal ini dapat dilihat dari adanya permintaan terhadap pengusaha meubel semakin meningkat sehingga mendorong para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai pendapatan pengusaha meubel. Maka dari itu peneliti memberi judul penelitian ini : “ Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

omset Pengusaha Meubel” studi kasus di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

1.2.Rumusan Masalah.

1. Apakah modal usaha secara individu berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
2. Apakah jam kerja secara individu berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
3. Apakah pengalaman kerja secara individu berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
4. Apakah pendidikan secara individu berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
5. Apakah secara bersama-sama modal usaha, jam kerja dan pengalaman kerja serta dummy variabel (pendidikan) berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

1.3.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh modal usaha terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
- b. Untuk menganalisis pengaruh jam kerja terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

- d. Untuk menganalisis pengaruh variabel dummy (pendidikan) terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjung Kabupaten Blora.
- e. Untuk menganalisis secara bersama-sama pengaruh modal usaha, jam kerja dan pengalaman kerja serta dummy variabel (pendidikan) terhadap jumlah omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjung Kabupaten Blora.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Penulis

Untuk meningkatkan wawasan dibidang ilmu ekonomi, khususnya mengenai pendapatan serta menambah aplikasi pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah.

- b. Universal

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah dunia ilmu pengetahuan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan datang sekaligus sebagai pelengkap penelitian terdahulu.

- c. Pengusaha

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengusaha untuk mengelola usahanya agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan proses produksinya.

1.4.Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pedokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama dan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori-teori yang didapat ini akan menjadi landasan bagi penulisan untuk melakukan pembahasan dan pengambilan kesimpulan mengenai judul yang penulis pilih.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode populasi dan sampling, definisi operasional dan pengukuran variabel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi omset pengusaha meubel studi kasus di Kecamatan Tunjungan Kabupaten Blora.

BAB V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam bab yang terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan implikasi ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik benang merah apa implikasi dari penelitian yang dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam penelitian Faktor-faktor yang mempengaruhi omset pengusaha meubel Kabupaten Blora, penulis menggunakan kajian pustaka dari penelitian yang pernah ada pada area yang sama. Banyak kajian yang terkait dengan penelitian ini, seperti diuraikan dibawah ini.

2.1.1. *Winarni* (1998), melakukan penelitian tentang Pendapatan Pengrajin

Kulit. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh masing-masing pengrajin kulit. Data yang digunakan dalam analisis adalah data primer hasil penyebaran kuisisioner kepada 20 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, lamanya pengrajin aktif berusaha, teknologi, lamanya pengrajin aktif berusaha, teknologi dan jangkauan pemasaran berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin kulit. Semakin besar modal, banyaknya jumlah tenaga kerja, luas jangkauan pemasaran yang dapat dicapai dan semakin maju teknologi yang digunakan, dan aktifitas pengrajin maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pengrajin.

2.1.2. *Riyadi, dkk* (2000), melakukan penelitian tentang pendapatan pengusaha aneka usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha aneka usaha di Kabupaten Boyolali dengan dua cara yaitu : (1) Menggunakan data

primer, yaitu data yang diperoleh langsung berdasarkan hasil wawancara dan tanggapan responden terhadap kuesioner yang diajukan kepada para pengusaha kecil aneka usaha yang terpilih melalui metode *random sampling* yang menggunakan lima variabel yaitu modal kerja, tingkat pendidikan, curahan jam kerja, pengalaman usaha, serta pendapatan pengusaha. (2) Menggunakan data sekunder, yaitu data yang dipakai untuk melengkapi data primer data ini diperoleh dari dinas perindustrian, kantor departemen Koperasi, dan BPS. Hasil analisis menunjukkan bahwa dengan taraf signifikansi 1% masing-masing variabel, modal kerja, pengalaman usaha, dan pendidikan secara signifikans mempengaruhi pendapatan pengusaha kecil aneka usaha. Sedangkan jam kerja tidak berpengaruh pada pendapatan pengusaha kecil.

2.1.3. Masruh (2006), melakukan penelitian tentang pendapatan pengusaha sepatu sandal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh masing-masing pengusaha sandal sepatu. Data yang digunakan dalam analisis adalah data primer hasil penyebaran kuisisioner kepada 50 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang menggunakan parameter metode OLS telah mengungkapkan pengaruh dari modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha sepatu sandal di Mojokerto. peningkatan terhadap pendapatan pengusaha sepatu sandal di Mojokerto.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Industri

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakaian terakhir.

Menurut BPS (1985:15), Industri merupakan perusahaan atau usaha industri yang merupakan satu unit (kesatuan) usaha untuk melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa terletak pada suatu bangunan/lokasi tertentu dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas resiko usaha tersebut.

Menurut Dumairy, industri mempunyai dua pengertian, yaitu : Pertama, industri dapat berarti himpunan perusahaan-perusahaan sejenis. Dalam konteks ini misalnya, industri kosmetika berarti himpunan perusahaan-perusahaan penghasil kosmetika; industri tekstil maksudnya himpunan pabrik atau perusahaan tekstil. Kedua, industri dapat menuju pada suatu sektor ekonomi yang didalamnya terdapat kegiatan produktif yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Kegiatan pengolahan itu sendiri dapat bersifat masinal, elektrikal, atau bahkan manual.

Sedangkan menurut undang-undang No. 5 Th. 1984, yang dimaksud industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang nilainya lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk perekayasaan industri.

2.2.2. Pengertian dan karakteristik Industri Kecil

2.2.2.1. Pengertian Industri Kecil

Industri kecil adalah industri yang berskala kecil dan industri rumah tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan (Mubyarto, Sudarsono, dan Daryanto; 1979, 5)

Menurut Direktorat Industri Kecil bahwa industri kecil adalah usaha yang seluruh assetnya tidak lebih dari 600 juta dan dimiliki oleh Warga Negara Republik Indonesia, terdiri dari industri dengan proses modern, industri dengan proses tradisional, dan industri benda-benda seni (Suhardi, 1994: 4).

Sedangkan menurut Departemen Perindustrian yang memberikan definisi industri kecil atau kerajinan rakyat sebagai berikut: Industri kecil atau kerajinan rakyat merupakan bagian dari usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi dibidang industri dalam ukuran kecil. Kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lain yang tersedia dengan modal kecil dan

teknologi yang pada umumnya sederhana (Departemen Perindustrian, 1979: 35)

2.2.2.2.Karakteristik Industri Kecil

Industri kecil pada tahap awal berbentuk industri Rumah Tangga, tempat tinggal dan tempat kerjanya menjadi satu. Semua pekerjaan dari pimpinan, pelaksana produksi, dan penjualan dilakukan oleh para anggota keluarga dari satu keluarga. Modal yang digunakan dalam kegiatan industri tercampur dengan uang rumah tangga dalam membiayai kehidupan sehari-hari.

Menurut Kuncoro, (1997: 315-316), secara umum industri kecil memiliki karakteristik yang hampir seragam, yaitu:

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan bidang operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola industri, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat kerjanya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal. Industri kecil sebagian besar menggantungkan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau bahkan sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pedagang perantara bahkan rentenir.
- c. Sebagian besar industri kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum. Menurut catatan Badan Pusat

Statistik (1994), dari jumlah industri kecil sebanyak 124.990 ternyata 90,6 persen tergolong perusahaan perorangan yang tidak berakta notaris dan hanya 1,7 persen yang sudah mempunyai Badan Hukum (PT, CV, FIRMA, atau Koperasi)

2.2.3. Pengertian Pendapatan

Menurut Herry Simons, penghasilan adalah semua kekayaan atau tabungan, atau dengan kata lain pendapatan adalah (Guritno Mangkusubroto, 1994:225).

1. Nilai ekonomis dari suatu periode tertentu yang dibiayai oleh penjualan faktor-faktor produksi, pemberian-pemberian dari orang lain, nilai kekayaan dalam periode tertentu.
2. Kenaikan netto dari kekayaan seseorang yang disebabkan oleh naiknya tabungan dalam suatu periode tertentu atau kenaikan nilai dari kekayaan yang dimiliki.

Sedangkan menurut Winard (1989: 245) Pendapatan atau penghasilan (income) adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atas jasa-jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga atau sumber lain.

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan suatu konsep. Ada dua konsep yang paling sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan. Pendapatan menunjukkan jumlah seluruh uang yang

diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 1995: 258)

Pendapatan kotor merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh seseorang dari proses produksi yang telah dilakukan, dikalikan dengan harga-harga yang sudah berlaku dihitung dalam satuan uang. Hal ini sering diartikan sebagai efisiensi produksinya, walaupun demikian tidak semua pendapatan diterima pedagang, melainkan ada biaya-biaya yang menyebabkan orang lain memperoleh pendapatan tersebut.

Penerima pendapatan hanya menerima pendapatan bersihnya, yaitu nilai dari pendapatan total dikurangi dengan biaya totalnya. Makin tinggi pendapatan bersihnya, makin baik nilai total pendapatan bila dibandingkan dengan total biayanya.

Pendapatan yang diperoleh setiap warga Negara selama jangka waktu tertentu yaitu satu tahun disebut dengan pendapatan nasional. Pendapatan yang diterima oleh individu atau pegawai atau karyawan disebut gaji atau upah, sedangkan pendapatan yang diterima perusahaan disebut pendapatan usaha atau laba.

Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi 3 golongan yaitu :

1. Gaji atau upah

Imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.

2. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total hasil produksi dikurangi dengan biaya baik dalam bentuk uang atau bentuk lain, tenaga kerja, keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Tingkat pendapatan (level income) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain (Winardi, 1989: 248).

2.2.4. Pengertian Produksi

Produksi adalah transformasi atau perubahan faktor-faktor produksi menjadi barang produksi dan jasa atau proses dimana masukan (input) diubah menjadi keluaran (output). Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi yaitu menghasilkan barang dan jasa yang dengan biaya yang paling rendah untuk hasil yang maksimum. Efisiensi dari proses produksi tergantung pada proporsi masukan yang digunakan, jumlah absolute masing-masing masukan untuk setiap tingkat penggunaannya dan masing-masing yaitu antara jumlah absolute masing-masing input dengan produktivitas masing-masing input antara faktor produksi lainnya (Suparmoko, 1998: 58). Dari segi teknik, produksi berarti menghasilkan barang dalam arti fisik, sedangkan dalam arti ekonomi, produksi berarti segala tindakan untuk

menaikkan faedah atau manfaat dari suatu barang dapat ditimbulkan karena alam, bentuk, tempat, waktu dan hak milik (Soetrisno, 1991: 11). Dalam teori ekonomi, seorang produsen atau pengusaha harus memutuskan dua macam keputusan:

- a. Berapa output yang harus diproduksi
- b. Berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi atau input digunakan.

Semua diputuskan dengan menganggap bahwa produsen atau pengusaha selalu berusaha mencapai keuntungan maksimum. Asumsi dasar lainnya adalah bahwa produsen berusaha beroperasi dalam pasar persaingan sempurna. Seorang produsen dituntut untuk bekerja efisien agar keuntungan yang diperoleh menjadi lebih besar.

2.2.5. Fungsi Produksi

Fungsi produksi dapat diartikan sebagai “fungsi produksi setiap komoditi yang dapat diproduksi per unit waktu untuk setiap kombinasi input alternatif bila menggunakan teknik produksi terbaik yang tersedia” (Dominick Salvator, 1984; 126). Menurut Ari Sudarman, fungsi produksi adalah suatu skedul (tabel atau persamaan matematis) yang menggambarkan jumlah output maksimal yang dapat dihasilkan oleh faktor produksi tertentu.. Dengan kata lain, fungsi produksi adalah suatu pernyataan yang menghubungkan antara kuantitas berbagai input dengan berbagai akibat dari teknologi tertentu.

Konsep fungsi produksi berkaitan dengan hubungan fisik antara input (masukan) dengan output (keluaran) yang dapat dihasilkan. Dalam teori produksi, hal yang selalu mendapat tekanan adalah bahwa sebagai suatu bentuk fungsi jumlah output selalu tergantung pada faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Dalam bentuk matematika sederhana, fungsi produksi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Q = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Di mana:

Q adalah tingkat produksi (output)

$X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$ adalah berbagai input yang digunakan

Fungsi f menyatakan bahwa hubungan ini merupakan hubungan fungsi yang menunjukkan adanya perbedaan antara input tetap dan input variabel. Input tetap yaitu input yang jumlahnya tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi, sedangkan input variabel yaitu input yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan volume produksi.

2.2.5.1. Periode Produksi Jangka Panjang (Long Run)

Adalah suatu periode waktu yang cukup panjang dimana dimungkinkan semua input dan teknologi dapat berubah-ubah.

Kurva produksi jangka panjang disebut sebagai kurva produksi atau Isoquant. Isoquant adalah kurva yang menggambarkan berbagai komoditas faktor produksi yang secara fisik dapat menghasilkan volume produksi yang sama. Kegunaan dari kurva isoquant bersinggungan dengan kurva isocost, dapat menentukan

Least Cost Combination, yaitu kombinasi penggunaan input-input untuk menghasilkan suatu tingkat output tertentu dengan biaya yang minimum.

2.2.5.2. Periode Produksi Jangka Pendek (Short Run)

Adalah periode waktu dimana paling tidak salah satu input tetap kuantitasnya atau tidak dapat diubah-ubah. Dalam fungsi produksi, perlu juga diuraikan tentang hubungan antara produksi total, produksi rata-rata dan produksi marginal. Karena produksi rata-rata dan produksi marginal dapat diturunkan dari produksi total. Diman definisi dari ketiganya adalah sebagai berikut:

a. Produksi Total (Total Product)

Adalah besarnya produk yang dihasilkan dari proses produksi yang menggunakan input tertentu pada tingkat teknologi tertentu per periode waktu tertentu.

$$TP = f (\text{faktor produksi})$$

b. Produksi Rata-Rata (Average Product)

Adalah produksi total dibagi dengan jumlah faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan produksi tersebut (Ari Sudarman, 1988; 126)

$$APL = TP / L$$

c. Produksi Marginal (Marginal Product)

Adalah bertambahnya total produksi yang disebabkan oleh bertambahnya satu unit faktor produksi variabel kedalam proses produksi, dimana faktor lain tidak berubah.

$$MPL = \delta TP / \delta l$$

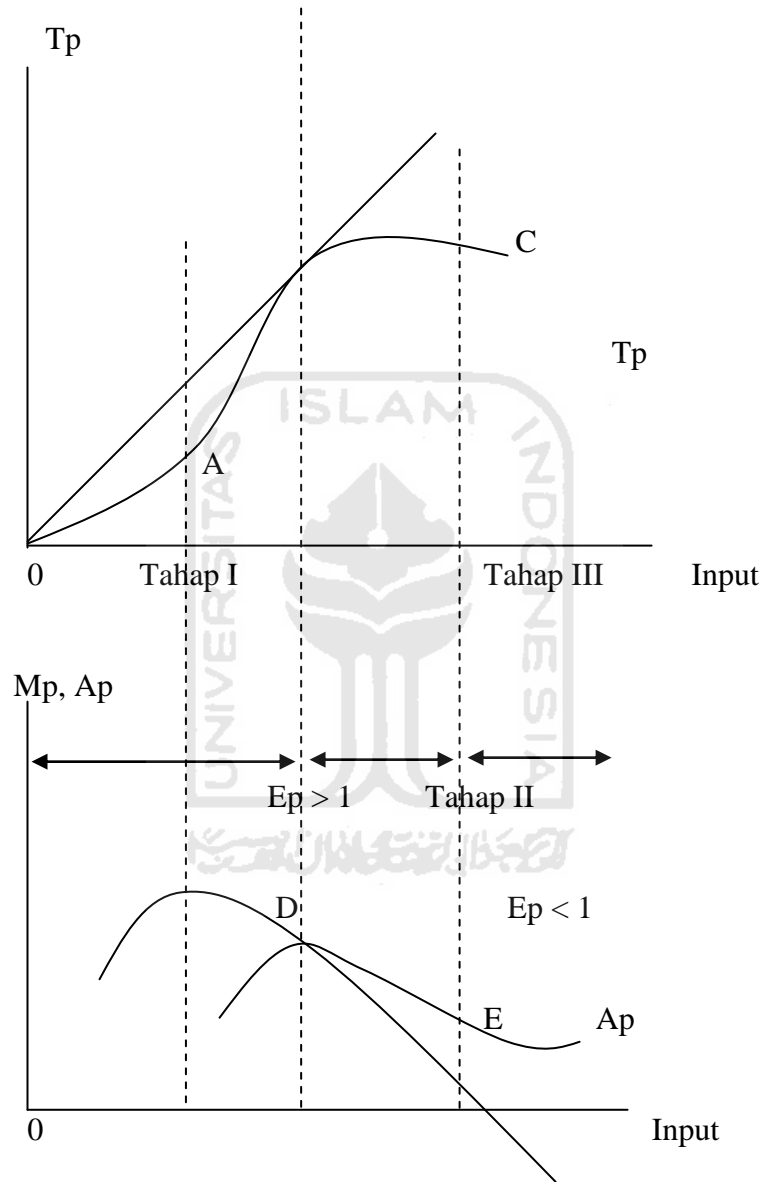
Hubungan antara produksi total, produksi rata-rata dan produksi marginal, dapat dikelaskan dengan memperhatikan tahap-tahap produksi, dimana tahap produksi tersebut penting sebagai titik tolak dalam menjelaskan penggunaan faktor produksi yang efisien (Ari Sudarman, 1988). Tidak semua bagian kurva produksi sama menariknya bagi produsen. Meminimumkan biaya bagi produsen berarti tidak akan menggunakan input pada tingkat dimana MP negatif. Kurva AP dan MP dapat digunakan untuk mengidentifikasi tahap-tahap produksi:

Tahap I : AP menaik; MP positif dan lebih besar dari AP

Tahap II : AP dan MP menurun; MP lebih kecil dari AP; tetapi masih positif

Tahap III : AP menurun; MP negatif

Gambar 2.1
Tiga Tahap Produksi



2.2.6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Omset Pengusaha Meubel

Kabupaten Blora

1. Modal usaha

Pengertian modal dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis digunakan dalam sekali kegiatan, sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai digunakan dalam sekali kegiatan. Modal dalam pengertian lain adalah barang-barang yang digunakan oleh para pengusaha untuk menciptakan barang lain atau jasa (Sadono Sukirno, 1995;4). Modal dalam artian yang lebih luas meliputi modal yang berbentuk uang atau barang dalam hal ini modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap jumlah omset yang akan diterima oleh pengusaha dengan demikian semakin besar modal yang digunakan oleh pengusaha maka diharapkan jumlah omset yang akan diterima juga akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2. Jam kerja

Jam kerja dipengaruhi oleh kemauan seseorang untuk belanja, lamanya seseorang bekerja dalam satu hari, seminggu, sebulan, adalah tidak sama. Jam kerja yang tersedia untuk suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin pula kemauan seseorang untuk bekerja (Suparmoko dan Irawan, 1982;72). Sehingga semakin banyak jam kerja yang

dicurahkan maka jumlah omset juga akan meningkat oleh karena itu ada hubungan positif antara jumlah omset dan curahan jam kerja.

3. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja dalam penelitian ini diperoleh dari lamanya seseorang dalam memanfaatkan sektor usaha, sebagai mata pencaharian untuk memperoleh penghasilan, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan jumlah omset yang akan diterima.

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kualitas manusia, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumberdaya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang bersangkutan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu investasi, investasi yang demikian dinamakan Human Investment. Dengan asumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (*Payaman Simajuntak, 1995;58-59*). Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan

meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja mengakibatkan produktivitas yang dimiliki pengusaha akan semakin meningkat selanjutnya akan meningkatkan pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan jumlah omset (*Sadono Sukirno, 1995;333*), sehingga dapat dilakukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan jumlah omset.

2.2.7. Hipotesis

1. Diduga modal usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset pengusaha meubel di Kabupaten Blora.
2. Diduga Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset pengusaha meubel di Kabupaten Blora
3. Diduga Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset pengusaha meubel di Kabupaten Blora.
4. Diduga Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap omset pengusaha meubel di Kabupaten Blora.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Dasar

Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptis analitis, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan pada penemuan fakta-fakta atau keadaan yang sebenarnya. Tujuan digunakanya metode ini adalah untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan.

Teknik pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan studi kasus. Studi kasus adalah teknik studi dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail. Obyek yang diteliti terdiri dari satu unit atau kesatuan unit yang dipandang sebagai suatu kasus (Sugiyono, 1999).

3.2. Sumber Data

a. Data primer

Adalah merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Umar, 2000;130)

Cara memperoleh data :

- Interview (wawancara)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan kepada

pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan yang terpilih sebagai sampel untuk penelitian.

- Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan systematis terhadap pola perilaku orang, obyek, atau kejadian-kejadian tanpa bertanya atau berkomunikasi dengan orang, obyek, atau kejadian tersebut. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap omset pengusaha meubel di Kecamatan Tunjungan.

- Metode Angket / Kuisisioner

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti dan kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi secara benar.

b. Data Sekunder

Adalah data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten (Supomo, 2002).

3.3. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha meubel yang berdomisili di Kecamatan Tunjungan

atau orang yang bekerja dalam organisasi industri meubel di Kecamatan Tunjungan.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan data sampel sebanyak 40 responden. Dari pengusaha mebel di Kecamatan Tunjungan Pengambilan terhadap sampel dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap:

- a. Memilih desa, dilakukan dengan metode *Random sampling* yaitu sebuah sampel yang diambil sedemikian rupa dimana anggota sampel dipilih secara acak. Di Kecamatan Tunjungan ada 10 desa yaitu : Sambongrejo, Tunjungan, Tutup, Tambahrejo, Sukorejo, Gunungrowo, Nglangitan, Bogorejo, Greneng dan Jambangan. Dari ke-10 desa diambil 5 desa yaitu : Sambongrejo, Tunjungan, Tutup, Tambahrejo dan Sukorejo.
- b. Memilih responden, dilakukan dengan menggunakan metode *convenience sampling* yaitu anggota sampel dipilih secara acak karena mereka mudah dijangkau dan para peneliti memiliki kebebasan untuk memilih siapa saja responden yang mereka temui.

3.4. Definisi operasional dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini beberapa variabel yang menyangkut masalah yang ada dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini

adalah tingkat omset yang dinyatakan dalam Y. Omset adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan pada bulan sebelumnya yang diterima oleh pengusaha meubel di Kabupaten Blora berupa hasil penjualan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Modal (X_1) yaitu keseluruhan jumlah modal awal yang dipakai untuk usaha meubel seperti pembelian perlengkapan proses pembuatan meubel baik berupa mesin, pembelian bahan baku dan yang lainnya dinyatakan dalam satuan Ribu Rupiah.
 - b. Jumlah jam kerja (X_2) yaitu jumlah waktu kerja para karyawan meubel dikalikan dengan jumlah jam per bulan yang mereka kerjakan lainnya dinyatakan dalam satuan Jam/perbulan .
 - c. Pengalaman kerja (X_3) yaitu lamanya usaha yang mereka kelola atau kerjakan dari tahun ke tahun sehingga para pengusaha meubel dapat berpengalaman dalam mengelola usahanya.
 - b. Pendidikan (D_m) yang sekolah (1) dan tidak sekolah (0).dalam hal ini dikatakan sekolah apabila minimal lulusan SD.

3.5. Analisa Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan kualitatif

- 1) Metode kualitatif adalah metode mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian terhadap pendapat dan tanggapan responden, serta teori-teori yang ada dengan masalah penelitian.
- 2) Metode kuantitatif adalah metode yang disarankan pada dianalisis variabel-variabel yang dapat dinyatakan dengan jelas atau menggunakan rumus yang pasti, yaitu:

Metode Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sebab akibat antara variabel dependen dengan variabel independent. Secara matematis dapat ditulis adalah sebagai berikut:

$$Y = F (X_1, X_2, X_3, dm)$$

Dimana :

- Y : Jumlah Omset (Ribuan Rp)
- X₁ : Modal usaha (Ribuan Rp)
- X₂ : Jam kerja (Jam)
- X₃ : Pengalaman kerja (Tahun)
- Dm : Dummy variabel Pendidikan (Tahun)
0 = Tidak sekolah
1 = Sekolah
- e : Variabel pengganggu

Hubungan fungsional tersebut mendefinisikan ketergantungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas (Gunawan Sumodiningrat,

1995;97), dengan demikian bahwa besarnya elastisitas perubahan dari variabel dependen sangat dipengaruhi oleh elastisitas perubahan variabel independent (Zainal Mustafa, 1985;127).

Dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi maka dapat ditarik suatu model ekonometrik sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 dm + e$$

Dimana :

Y	: Jumlah Omset
β_0	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
X_1, X_2, X_3	: Variabel bebas
Dm	: Dummy variabel
e	: Variabel pengganggu

Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linear kuadrat terkecil (OLS) akan diperoleh parameter estimasi masing-masing variabel independent yang berpengaruh. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi, yaitu pengujian statistic yang meliputi uji t, uji f, dan uji determinasi serta uji penyimpangan asumsi klasik.

3.6. Pengujian statistik

Pengujian hipotesis statistic dalam penelitian ini meliputi pengujian hipotesis secara serempak (uji f), pengujian hipotesis secara parsial (uji t) dan pengujian ketetapan perkiraan (R^2).

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji parameter secara parsial (sendiri-sendiri), dengan tingkat kepercayaan tertentu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel-variabel dependen atau tidak.

Uji t Untuk menguji tingkat signifikan hipotesa dari masing-masing variabel independen digunakan uji-t dengan uji satu sisi. Karena variabel independen dihipotesakan berpengaruh secara positif terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah yang diambil sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 \geq 0$

- $H_a : \beta_1 < 0$

Begitu juga sebaliknya :

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$

- $H_a : \beta_1 > 0$

nilai t – hitung dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{B_i}{\text{Se}(B_i)}$$

Dimana : B_i : koefisien regresi variabel independent

$\text{Se}(B_i)$: kesalahan baku (standar error)

Hasil uji t :

- Apabila $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$ maka H_0 ditolak yaitu kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti secara statistika karena β dianggap berbeda secara berarti dari nol.

- Apabila $t - \text{hitung} < t - \text{tabel}$ maka H_0 diterima yaitu hubungan variabel-variabel penjelas dengan variabel yang dijelaskan secara statistika dianggap tidak berarti.

Pengujian hipotesis statistik dengan uji F – test

Uji f adalah pengujian terhadap variabel-variabel independent secara bersama-sama (serempak) yang dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap dependen.

Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, yang berarti bahwa variabel-variabel independent secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- $H_a : \beta \neq 0$, yang berarti bahwa variabel-variabel independent secara keseluruhan berpengaruh terhadap dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F – hitung pada tingkat kepercayaan tertentu. Bila $F - \text{hitung} > F - \text{table}$ maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maksudnya adalah variabel-variabel independent secara nyata berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

Nilai F hitung diperoleh dengan rumus :

$$F - \text{hitung} = \frac{\frac{E_{ss}}{df}}{\frac{R_{ss}}{df}}$$

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independent. Nilai R^2 paling besar 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen, sebab variabel-variabel yang dimasukkan kedalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh varian variabel dependen adalah 0.

Semakin dekat R^2 dengan 1, maka semakin tepat regresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan yang sebenarnya.

3.7. Uji Ekonometri

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, multikolinearitas, dan heterokedastisitas. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut uji t dan uji F yang dilakukan sebelumnya menjadi tidak valid dan secara statistic dapat mengacaukan kesimpulan

a) Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana satu atau lebih variabel independent dapat dinyatakan sebagai kombinasi linear dari variabel lainnya. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas adalah dengan pengujian terhadap masing-masing variabel independent untuk mengetahui seberapa jauh korelasinya (r^2)

yang dapat kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi secara bersama variabel independent dengan variabel dependen. Jika r^2 melebihi R^2 pada model regresi maka dari hasil regresi tersebut terdapat multikolinearitas, sebaliknya apabila R^2 lebih besar dari semua r^2 maka ini menunjukkan tidak terdapatnya multikolinearitas pada model regresi yang diuji.

b) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan tidak mempunyai variabel yang sama untuk semua observasi. Akibat dari adanya heteroskedastisitas yaitu penaksir OLS tetap tidak biasa dan konsisten tetapi penaksir tersebut tidak lagi efisien. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan regresi OLS yang tidak memandang persoalan heteroskedastisitas. Setelah mendapatkan residual e_i dari regresi OLS selanjutnya melakukan regresi nilai absolute dari e_i yaitu $|e_i|$ terhadap variabel independent. Selanjutnya dengan membandingkan antara t – hitung dengan t – table. Apabila t – hitung $<$ t – table maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

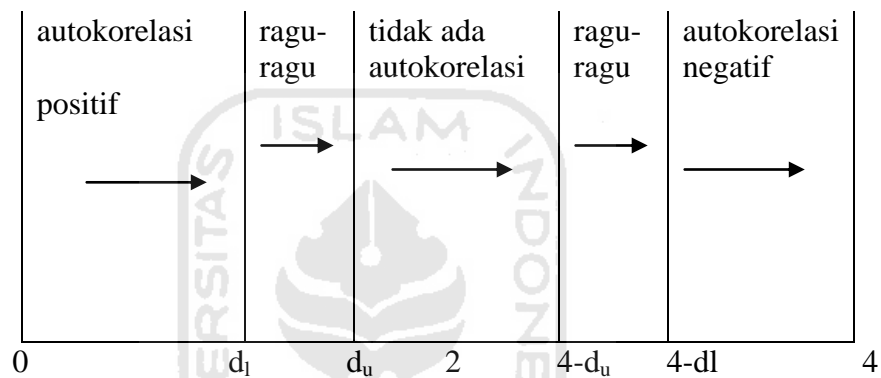
c) Autokorelasi

Istilah Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi menurut waktu. Dalam konteks regresi, model linear klasik mengasumsikan bahwa autokorelasi seperti itu tidak terdapat dalam disturbansi atau gangguan U_i dengan menggunakan lambing:

$$E (U_i U_j) = 0 ; 1 \neq j$$

Secara sederhana dapat dikatakan model klasik mengasumsikan bahwa unsur gangguan yang berhubungan dengan observasi tidak dipengaruhi oleh unsur distorbansi atau gangguan yang berhubungan dengan pengamatan lain yang manapun (Damodar Gujarati;1998:201).

GAMBAR 3.1.
STATISTIK DURBIN-WATSON d



Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan jelas dalam gambar 5.1 berikut ini :

TABEL 3.1.
UJI STATISTIK DURBIN-WATSON

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menurut hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nul; ada autokorelasi negatif

(Agus Widarjono; 2005)

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Durbin Watson (DW test), dengan hipotesa sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW statistik $< DL$, atau DW statistik $> 4-DL$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi
- 2) Jika nilai $DU < DW < 4-DU$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika $DL \leq DW \leq DU$ atau $4-DU \leq DW \leq 4-DL$, berarti dianggap tidak meyakinkan.



BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

4.1.1. Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji MacKinnon, White, Davidson (MWD test) untuk menentukan bentuk suatu fungsi suatu model empirik dinyatakan dalam bentuk linier ataukah nonlinier dalam suatu penelitian. Hasil estimasi dari uji MWD dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji MWD

Variabel	Nilai Statistik t	Nilai Tabel t α (=5%)	Probabilitas
Z1	-2.041863	1,684	0.0472
Z2	-1.600097	1,684	0.1167

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Berdasarkan dari hasil regresi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji MWD ditemukan adanya perbedaan antara kedua bentuk fungsi model empiris (linier dengan loglinier). Dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) bentuk fungsi model empiris linier tidak bisa digunakan untuk analisis karena Z_1 signifikan dengan probabilitasnya sebesar 0.0472 sedangkan untuk log linear bisa digunakan untuk analisis karena Z_2 tidak signifikan dengan probabilitasnya sebesar 0.1167.

4.1.2. Hasil Regresi

Analisis hasil regresi ini menggunakan alat bantu yaitu program komputer Eviews. Hasil regresi loglinier berganda yang di dapat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil Regresi Loglinear

Dependent Variable: LOG(JO)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/07 Time: 23:56				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	0.561508	0.044399	12.64693	0.0000
LOG(JK)	0.462043	0.215543	2.143620	0.0375
LOG(PK)	0.157994	0.077970	2.026350	0.0487
DM	0.026802	0.018198	1.472802	0.1478
C	2.193715	0.755457	2.903823	0.0057
R-squared	0.979263	Mean dependent var	10.29703	
Adjusted R-squared	0.977419	S.D. dependent var	0.374018	
S.E. of regression	0.056203	Akaike info criterion	-2.825047	
Sum squared resid	0.142146	Schwarz criterion	-2.633845	
Log likelihood	75.62618	F-statistic	531.2488	
Durbin-Watson stat	1.675623	Prob(F-statistic)	0.000000	

4.1.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau persentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R^2 dalam regresi sebesar 0.979263. Ini berarti variabel jumlah omset pengusaha meubel dapat dijelaskan oleh Modal, jam kerja, pengalaman kerja dan dummy variabel pendidikan sebesar 97,92 persen, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.1.4. Pengujian t-Statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t-statistik dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. (Gujarati, 2003).

$$t\text{-tabel} = \{ \alpha ; df (n-k) \}$$

$$t\text{-hitung} = \frac{bi}{Se(bi)}$$

Keterangan :

α = *Level of significance*, atau probabilitas menolak hipotesis yang benar.

n = Jumlah sampel yang diteliti.

K = Jumlah variabel independen termasuk konstanta.

Se = Standar error.

Uji t-statistik yang dilakukan menggunakan uji satu sisi (*one tail test*), dengan $\alpha = 5 \%$.

Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ berarti H_0 ditolak atau variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika $t\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$ berarti H_0 diterima atau variabel X_i tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Pengujian Koefisien Regresi Terhadap Modal

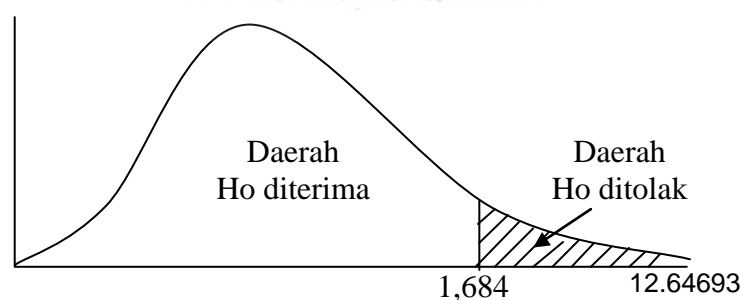
$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Secara individu modal tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

$H_a : \beta_1 > 0$, Secara individu modal berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel modal tidak mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel modal mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel.

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 12.64693 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ $df = 45$ (50-5) sebesar 1,684. Karena $t\text{-hitung}$ (12.64693) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,684) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa modal berpengaruh secara nyata terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Gambar 4.1
Kurva Uji t variabel Modal



b. Pengujian Koefisien Regresi Terhadap jam kerja

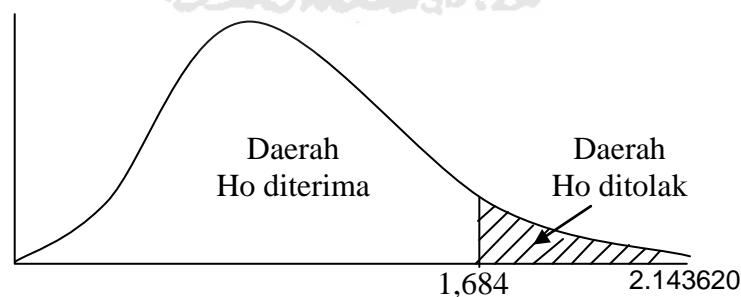
$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Secara individu jam kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

$H_a : \beta_2 > 0$, Secara individu jam kerja berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel jam kerja tidak mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel jam kerja mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel.

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2.143620 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ $df = 45$ (50-5) sebesar 1,684. Karena $t\text{-hitung}$ (2.143620) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,684) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa jam kerja berpengaruh secara nyata terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Gambar 4.2
Kurva Uji t variabel Jam Kerja



c. Pengujian Koefisien Regresi Terhadap pengalaman kerja

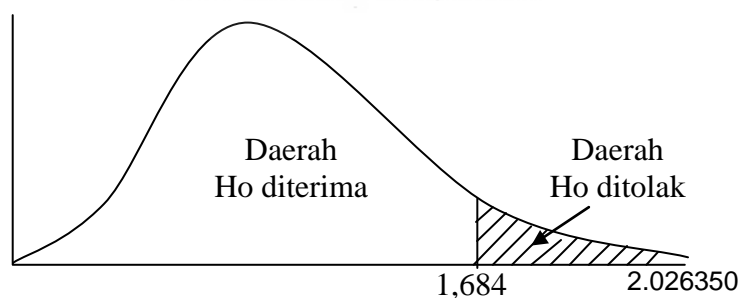
$H_0 : \beta_3 \leq 0$, Secara individu pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

$H_a : \beta_3 > 0$, Secara individu pengalaman kerja berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel pengalaman kerja tidak mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel pengalaman kerja mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel.

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 2.026350 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ $df = 45$ (50-5) sebesar 1,684. Karena $t\text{-hitung}$ (2.026350) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,684) maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara nyata terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Gambar 4.3
Kurva Uji t variabel Pengalaman Kerja



d. Pengujian Koefisien Regresi Terhadap variabel dummy (Pendidikan)

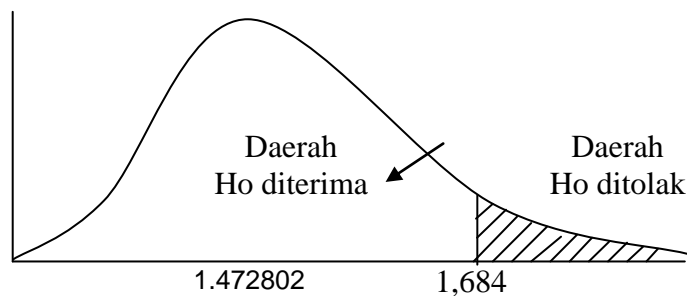
$H_0 : \beta_4 \leq 0$, Secara individu variabel dummy tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

$H_a : \beta_4 > 0$, Secara individu variabel dummy berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya variabel variabel dummy tidak mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel secara signifikan. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya adalah variabel variabel dummy mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel secara signifikan.

Hasil perhitungan regresi diperoleh nilai $t\text{-hitung}$ sebesar 1.472802 dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai $t\text{-tabel}$ $df = 45$ (50-5) sebesar 1,684. Karena $t\text{-hitung}$ (1.472802) $>$ $t\text{-tabel}$ (1,684) maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel dummy (promosi) tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

Gambar 4.4
Kurva Uji t variabel dummy (Pendidikan)



Tabel 4.3
Hasil Uji t-Statsitik

Variabel	Koefisien	t-hitung	t-tabel	Keterangan
MDL	0.561508	12.64693	1,684	Signifikan
JK	0.462043	2.143620	1,684	Signifikan
PK	0.157994	2.026350	1,684	Signifikan
Dm	0.026802	1.472802	1,684	Tidak Signifikan

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

4.1.5. Pengujian F-Statistik

Untuk menguji secara serempak variabel-variabel penjelas secara keseluruhan dengan variabel terikat dilakukanlah pengujian F (F test). Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serempak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. Adapun hipotesa yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang dibuat dengan α (probabilitas menolak hipotesis yang benar) 5% hampir sama dengan uji t yaitu jika $F \text{ tabel} < F \text{ hitung}$

berarti H_0 ditolak atau dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika $F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$ berarti H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mencari nilai dari F_{tabel} digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = \{ \alpha ; df(k-1), df(n-k) \}$$

α : level of significant

$df(k-1)$: degree of freedom for numerator

$df(n-k)$: degree of freedom for denominator

n : jumlah sampel data yang di uji

k : jumlah variabel independen termasuk konstanta (parameter)

Dengan nilai $\alpha = 5\%$, df numerator 4 (5-1) dan df denominator 45 (50-5), maka nilai $F_{\text{tabel}}(4;45)$ yang diperoleh adalah 2,58.

Tabel 4.4
Hasil uji F-Statistik

Variabel	Nilai Statistik F	Nilai Tabel F ($\alpha = 5\%$)	Probabilitas
$F_{\text{Statistik}}$	531.2488	2,58	0,000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} , hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel modal, jam kerja, pengalaman kerja dan variabel dummy (pendidikan)

secara serempak mempengaruhi besarnya jumlah omset pengusaha meubel.

4.2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

4.2.1. Multikolinieritas.

Multikolinieritas adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen atau variabel independen yang satu fungsi dari variabel independen yang lain. Pengujian terhadap gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien determinasi parsial (r^2) dengan koefisien determinasi majemuk (R^2), jika r^2 lebih kecil dari R^2 maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	r^2	R^2	Keterangan
MDL dengan JK, PK Dm	0.849228	0.979263	Tidak ada multikolinieritas
JK dengan MDL, PK Dm	0.922823	0.979263	Tidak ada multikolinieritas
PK dengan MDL, JK Dm	0.895396	0.979263	Tidak ada multikolinieritas
Dm dengan MDL, JK, PK	0.171999	0.979263	Tidak ada multikolinieritas

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Hasil Uji klien diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolenieritas dimana seluruh nilai r^2 lebih kecil dibandingkan nilai R^2 .

4.2.2. Autokorelasi.

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey, dimana uji LM Test bisa dikatakan sebagai uji autokorelasi yang paling akurat, apalagi jika sampel yang digunakan dalam jumlah yang besar (misalnya diatas 100). Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi *Serial Correlation LM Test Lag*.

Uji Lagrange Multiplier (LM Test).

Uji Hipotesis untuk menentukan ada tidaknya auto korelasi.

- $H_0 : \rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_q = 0$, Tidak ada auto korelasi
- $H_a : \rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_q \neq 0$, Ada auto korelasi

Hasil perhitungan yang didapat adalah $\chi^2_{-hitung} = \text{Obs} * R \text{ square} = 2.518488$ sedangkan $\chi^2_{-tabel} = 5,99$ ($df = 2, \alpha = 0,05$), sehingga $\chi^2_{-hitung} < \chi^2_{-tabel}$ ($2.518488 < 5,99$). Perbandingan antara $\chi^2_{-hitung}$ dengan χ^2_{-tabel} , yang menunjukkan bahwa $\chi^2_{-hitung} < \chi^2_{-tabel}$, berarti H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil uji LM tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada auto korelasi.

Tabel 4.6
Hasil Uji LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.140391	Probability	0.329172
Obs*R-squared	2.518488	Probability	0.283869

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

4.2.3. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Adanya heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varian dan koefisien-koefisien OLS tidak lagi minimum dan penaksir-penaksir OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White, langkah pengujiannya antara lain:

1. Estimasi persamaan model dan dapatkan residualnya.
2. Melakukan regresi pada persamaan berikut yang disebut regresi auxiliary
3. Hipotesis nul dalam uji ini adalah tidak ada heteroskedastisitas. Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi Chi-squares dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Nilai hitung statistik Chi-squares (χ^2) dapat dicari dengan formula sebagai berikut:

$$n R^2 \approx \chi^2_{df}$$

4. Jika nilai Chi-squares hitung ($n \cdot R^2$) lebih besar dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika Chi-squares hitung lebih kecil dari nilai χ^2 kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer Eviews 4.1, dan diperoleh hasil regresi seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji White Test

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	2.251330	Probability	0.048682	
Obs*R-squared	13.64222	Probability	0.057923	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/07 Time: 23:57				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.055898	1.416815	-2.156879	0.0368
LOG(MDL)	-0.026720	0.077829	-0.343321	0.7331
(LOG(MDL))^2	0.001227	0.004102	0.299208	0.7663
LOG(JK)	1.309929	0.648529	2.019847	0.0498
(LOG(JK))^2	-0.132944	0.065495	-2.029852	0.0487
LOG(PK)	-0.025543	0.043765	-0.583631	0.5626
(LOG(PK))^2	0.006308	0.009086	0.694318	0.4913
DM	0.002806	0.001125	2.495055	0.0166
R-squared	0.272844	Mean dependent var	0.002843	
Adjusted R-squared	0.151652	S.D. dependent var	0.003717	
S.E. of regression	0.003424	Akaike info criterion	-8.370457	
Sum squared resid	0.000492	Schwarz criterion	-8.064534	
Log likelihood	217.2614	F-statistic	2.251330	
Durbin-Watson stat	1.978930	Prob(F-statistic)	0.048682	

Sumber: Data diolah dengan Eviews (lampiran)

Hasil perhitungan yang didapat adalah Obs*R square ($\chi^2_{\text{-hitung}}$) = 13.64222 sedangkan $\chi^2_{\text{-tabel}} = 15,5073$ (df = 8 , $\alpha = 0,05$), sehingga $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$ (13.64222 < 15,5073). Perbandingan antara $\chi^2_{\text{-hitung}}$ dengan $\chi^2_{\text{-tabel}}$, yang menunjukkan bahwa $\chi^2_{\text{-hitung}} < \chi^2_{\text{-tabel}}$, berarti H_0 tidak dapat ditolak. Dari hasil uji White Test tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada heterokedastisitas.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis

Hasil estimasi dan pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi jumlah omset pengusaha meubel tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut.

1. Variabel modal (JO) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah omset pengusaha meubel sebesar 0.561508 berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap penambahan modal 1 persen mengakibatkan kenaikan jumlah omset pengusaha meubel sebesar 0.561508 persen. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan modal akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah omset pengusaha meubel.
2. Variabel jam kerja (JK) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesa awal, hal tersebut berarti jam kerja berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel sebesar 0.462043. Artinya setiap kenaikan jam kerja 1 persen mengakibatkan kenaikan jumlah omset pengusaha meubel 0.462043 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

jumlah jam kerja juga mampu mempengaruhi jumlah omset pengusaha meubel secara positif. Semakin banyak jumlah jam kerja maka jumlah omset pengusaha meubel akan semakin meningkat.

3. Variabel pengalaman kerja (PK) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesa awal, hal tersebut menunjukkan bahwa Lamanya pengalaman kerja berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel sebesar 0.157994. Artinya setiap penambahan pengalaman kerja sebesar 1 persen mengakibatkan kenaikan jumlah omset pengusaha meubel sebesar 0.157994 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai peranan penting dalam peningkatan jumlah omset pengusaha meubel. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan jumlah omset yang akan diterima.
4. Pendidikan (Dm) secara statistik tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel. Ini berarti berbeda dengan hipotesa awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel. Tidak berpengaruhnya pendidikan terhadap jumlah omset pengusaha meubel lebih disebabkan karena dalam usaha meubel yang diperlukan bukanlah ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal melainkan adanya proses pembelajaran yang diperoleh dari

kebiasaan-kebiasaan karena berkecimpung dalam usaha meubel. Karena dengan kebiasaan tersebut akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan jumlah yang akan diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sifat dari variabel adalah inelastis, hal ini menunjukkan kapasitas produksi sudah terpenuhi, untuk itu perlu peningkatan kapasitas produksi untuk meningkatkan jumlah omset secara optimal.





BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

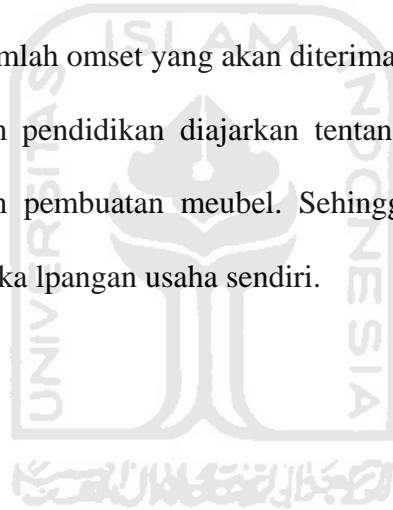
1. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu modal berpengaruh positif terhadap jumlah omset pengusaha meubel.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu jam kerja berpengaruh positif terhadap jumlah omset pengusaha meubel.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap jumlah omset pengusaha meubel.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individu pendidikan tidak berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.
5. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama modal, jam kerja, pengalaman kerja dan dummy variabel pendidikan berpengaruh terhadap jumlah omset pengusaha meubel.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, implikasi kebijaksanaan berkaitan dengan hasil penelitian adalah :

1. Modal mempunyai peranan yang penting dalam setiap kegiatan usaha. Oleh karena itu diharapkan para pengusaha mempunyai modal yang cukup untuk mendirikan suatu usaha agar usaha yang ciptakan bisa berhasil.

2. Penambahan jumlah jam kerja oleh pengusaha meubel untuk menghasilkan jumlah omset meubel yang lebih banyak. Misalnya saja dengan cara lembur. Karena adanya penambahan jumlah jam kerja akan mengakibatkan adanya kenaikan jumlah omset pengusaha meubel.
3. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan jumlah omset yang akan diterima.
4. Sebaiknya dalam pendidikan diajarkan tentang ketrampilan. Misalnya saja, ketrampilan pembuatan meubel. Sehingga nantinya jika mereka lulus bisa membuka lapangan usaha sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ari, Sudarman (1996), *Teori ekonomi mikro*, Edisi Kesatu, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Arsyad, Lincolin (1998), *Ekonomika Pembangunan*, Edisi Ketiga, Cetakan Pertama, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Gujarati, Damodar (1998) *Ekonometrik*, Erlangga, Jakarta.
- Payaman J Simanjuntak, (1995) *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, FE UI Jakarta.
- Paul A Samuelson dan William D Nordhaus (1995), *Makro Ekonomi Teori*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono (1999), *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung Alfa Beta.
- Sukirno, Sadono (1995), *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, FE UI, Jakarta.
- Supomo, Indrianto (2002), *Metodologi Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus (2005) *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Umar, Husein (2000), *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Data 50 Responden Pengusaha Meubel Di Kecamatan Tunjungan

obs	JO	MDL	JK	PK	DM
1	19000	8000	120	8	0
2	33000	17000	144	18	0
3	18000	8000	120	9	0
4	17000	7000	120	10	1
5	27000	14000	144	14	1
6	55000	31000	168	20	0
7	21000	11000	120	9	1
8	20000	10000	120	8	1
9	28000	14000	144	13	0
10	26000	12000	144	15	0
11	55000	31000	168	21	0
12	25000	12000	144	14	0
13	40000	23000	168	17	0
14	45000	25000	168	18	0
15	18000	7000	120	8	0
16	35000	19000	144	13	0
17	19000	9000	120	8	0
18	36000	20000	144	14	0
19	45000	26000	168	18	0
20	21000	11000	120	7	1
21	55000	32000	168	20	1
22	30000	16000	144	14	0
23	23000	13000	120	11	0
24	50000	30000	168	18	1
25	27000	14000	144	13	0
26	22000	12000	120	10	0
27	29000	15000	144	15	0
28	48000	28000	168	19	1
29	23000	11000	144	14	0
30	21000	11000	120	9	0
31	20000	10000	120	8	0
32	26000	12000	144	15	0
33	47000	29000	168	17	1
34	36000	17000	168	16	1
35	27000	13000	144	13	0
36	18000	8000	120	10	0
37	35000	15000	144	15	1
38	31000	14000	144	13	0
39	17000	7000	120	7	0
40	52000	30000	168	19	1
41	46000	28000	168	18	1
42	41000	23000	168	17	1
43	18000	8000	120	8	0
44	25000	12000	144	13	0
45	32000	14000	144	15	0
46	53000	30000	168	18	1
47	19000	9000	120	9	0
48	32000	13000	144	14	1
49	46000	27000	168	17	1
50	36000	16000	144	15	1

Keterangan :

JO : Jumlah Omset (Ribu Rp)

MDL : Modal usaha (Ribu Rp)

JK : Jam kerja (Jam)

PK : Pengalaman kerja (Tahun)

Dm : Dummy variabel Pendidikan (Tahun)

0 = Tidak sekolah

1 = Sekolah



HASIL UJI LINEAR

Dependent Variable: JO				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/07 Time: 23:55				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MDL	1.144080	0.076026	15.04859	0.0000
JK	25.74024	45.45346	0.566299	0.5740
PK	627.6667	201.7652	3.110876	0.0032
DM	835.0041	562.8128	1.483627	0.1449
C	166.3002	4061.620	0.040944	0.9675
R-squared	0.981162	Mean dependent var	31760.00	
Adjusted R-squared	0.979488	S.D. dependent var	12038.31	
S.E. of regression	1724.128	Akaike info criterion	17.83747	
Sum squared resid	1.34E+08	Schwarz criterion	18.02867	
Log likelihood	-440.9367	F-statistic	585.9612	
Durbin-Watson stat	1.656502	Prob(F-statistic)	0.000000	

HASIL UJI LOGLINEAR

Dependent Variable: LOG(JO)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/07 Time: 23:56				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	0.561508	0.044399	12.64693	0.0000
LOG(JK)	0.462043	0.215543	2.143620	0.0375
LOG(PK)	0.157994	0.077970	2.026350	0.0487
DM	0.026802	0.018198	1.472802	0.1478
C	2.193715	0.755457	2.903823	0.0057
R-squared	0.979263	Mean dependent var	10.29703	
Adjusted R-squared	0.977419	S.D. dependent var	0.374018	
S.E. of regression	0.056203	Akaike info criterion	-2.825047	
Sum squared resid	0.142146	Schwarz criterion	-2.633845	
Log likelihood	75.62618	F-statistic	531.2488	
Durbin-Watson stat	1.675623	Prob(F-statistic)	0.000000	

HASIL UJI MWD LINEAR

Dependent Variable: JO				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/07 Time: 00:09				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MDL	1.190879	0.076974	15.47124	0.0000
JK	-84.50800	69.60915	-1.214036	0.2312
PK	1095.097	300.7272	3.641497	0.0007
DM	914.5232	545.3755	1.676869	0.1007
Z1	-68230.31	33415.72	-2.041863	0.0472
C	8718.244	5740.495	1.518727	0.1360
R-squared	0.982793	Mean dependent var	31760.00	
Adjusted R-squared	0.980838	S.D. dependent var	12038.31	
S.E. of regression	1666.445	Akaike info criterion	17.78694	
Sum squared resid	1.22E+08	Schwarz criterion	18.01638	
Log likelihood	-438.6735	F-statistic	502.6166	
Durbin-Watson stat	1.504067	Prob(F-statistic)	0.000000	

HASIL UJI MWD LOGLINEAR

Dependent Variable: LOG(JO)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/07 Time: 23:55				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	0.524595	0.049370	10.62584	0.0000
LOG(JK)	0.824773	0.310309	2.657910	0.0109
LOG(PK)	0.043620	0.104809	0.416185	0.6793
DM	0.028552	0.017924	1.592958	0.1183
Z2	-3.62E-05	2.26E-05	-1.600097	0.1167
C	1.041311	1.034549	1.006536	0.3197
R-squared	0.980403	Mean dependent var	10.29703	
Adjusted R-squared	0.978176	S.D. dependent var	0.374018	
S.E. of regression	0.055253	Akaike info criterion	-2.841606	
Sum squared resid	0.134329	Schwarz criterion	-2.612163	
Log likelihood	77.04015	F-statistic	440.2474	
Durbin-Watson stat	1.524339	Prob(F-statistic)	0.000000	

HASIL UJI LM UNTUK MENDETEKSI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:				
F-statistic	1.140391	Probability	0.329172	
Obs*R-squared	2.518488	Probability	0.283869	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/07 Time: 00:01				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	-0.004698	0.044451	-0.105681	0.9163
LOG(JK)	0.006243	0.215798	0.028930	0.9771
LOG(PK)	0.010163	0.078096	0.130136	0.8971
DM	-0.003638	0.018345	-0.198314	0.8437
C	-0.010023	0.755674	-0.013264	0.9895
RESID(-1)	0.084136	0.157662	0.533649	0.5963
RESID(-2)	0.215356	0.161799	1.331013	0.1902
R-squared	0.050370	Mean dependent var	3.35E-15	
Adjusted R-squared	-0.082137	S.D. dependent var	0.053860	
S.E. of regression	0.056029	Akaike info criterion	-2.796730	
Sum squared resid	0.134986	Schwarz criterion	-2.529047	
Log likelihood	76.91825	F-statistic	0.380130	
Durbin-Watson stat	1.939743	Prob(F-statistic)	0.887649	

HASIL UJI WHITE UNTUK MENDETEKSI HETEROKEDASTISITAS

White Heteroskedasticity Test:				
F-statistic	2.251330	Probability	0.048682	
Obs*R-squared	13.64222	Probability	0.057923	
Test Equation:				
Dependent Variable: RESID^2				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/07 Time: 23:57				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.055898	1.416815	-2.156879	0.0368
LOG(MDL)	-0.026720	0.077829	-0.343321	0.7331
(LOG(MDL))^2	0.001227	0.004102	0.299208	0.7663
LOG(JK)	1.309929	0.648529	2.019847	0.0498
(LOG(JK))^2	-0.132944	0.065495	-2.029852	0.0487
LOG(PK)	-0.025543	0.043765	-0.583631	0.5626
(LOG(PK))^2	0.006308	0.009086	0.694318	0.4913
DM	0.002806	0.001125	2.495055	0.0166
R-squared	0.272844	Mean dependent var	0.002843	
Adjusted R-squared	0.151652	S.D. dependent var	0.003717	
S.E. of regression	0.003424	Akaike info criterion	-8.370457	
Sum squared resid	0.000492	Schwarz criterion	-8.064534	
Log likelihood	217.2614	F-statistic	2.251330	
Durbin-Watson stat	1.978930	Prob(F-statistic)	0.048682	

HASIL UJI KLIEN UNTUK MENDETEKSI MULTIKOLINEARITAS

Dependent Variable: LOG(MDL)				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/07 Time: 00:01				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(JK)	2.417810	0.620701	3.895288	0.0003
LOG(PK)	0.298301	0.255164	1.169057	0.2484
DM	0.083619	0.059161	1.413399	0.1643
C	-3.169807	2.464849	-1.286004	0.2049
R-squared	0.849228	Mean dependent var		9.612596
Adjusted R-squared	0.839395	S.D. dependent var		0.465727
S.E. of regression	0.186643	Akaike info criterion		-0.442623
Sum squared resid	1.602433	Schwarz criterion		-0.289661
Log likelihood	15.06557	F-statistic		86.36548
Durbin-Watson stat	1.995644	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: LOG(JK)				
Method: Least Squares				
Date: 12/15/07 Time: 00:02				
Sample: 1 50				
Included observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	0.102588	0.026336	3.895288	0.0003
LOG(PK)	0.260268	0.037041	7.026469	0.0000
DM	0.011778	0.012326	0.955543	0.3443
C	3.299453	0.174327	18.92676	0.0000
R-squared	0.922823	Mean dependent var		4.957716
Adjusted R-squared	0.917790	S.D. dependent var		0.134086
S.E. of regression	0.038446	Akaike info criterion		-3.602522
Sum squared resid	0.067991	Schwarz criterion		-3.449560
Log likelihood	94.06305	F-statistic		183.3439
Durbin-Watson stat	1.750932	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: LOG(PK)
Method: Least Squares
Date: 12/15/07 Time: 00:02
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	0.096726	0.082739	1.169057	0.2484
LOG(JK)	1.989006	0.283073	7.026469	0.0000
DM	-0.050327	0.033603	-1.497697	0.1410
C	-8.206440	0.759477	-10.80539	0.0000
R-squared	0.895396	Mean dependent var		2.566158
Adjusted R-squared	0.888574	S.D. dependent var		0.318392
S.E. of regression	0.106281	Akaike info criterion		-1.568843
Sum squared resid	0.519600	Schwarz criterion		-1.415881
Log likelihood	43.22107	F-statistic		131.2515
Durbin-Watson stat	1.855984	Prob(F-statistic)		0.000000

Dependent Variable: DM
Method: Least Squares
Date: 12/15/07 Time: 00:03
Sample: 1 50
Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(MDL)	0.497744	0.352161	1.413399	0.1643
LOG(JK)	1.652412	1.729291	0.955543	0.3443
LOG(PK)	-0.923875	0.616864	-1.497697	0.1410
C	-10.24599	5.931495	-1.727388	0.0908
R-squared	0.171999	Mean dependent var		0.360000
Adjusted R-squared	0.117999	S.D. dependent var		0.484873
S.E. of regression	0.455368	Akaike info criterion		1.341197
Sum squared resid	9.538567	Schwarz criterion		1.494159
Log likelihood	-29.52993	F-statistic		3.185172
Durbin-Watson stat	1.629657	Prob(F-statistic)		0.032449

